

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Limapuluh berada dalam wilayah Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru Provinsi Riau dengan luas wilayah kerja 4,04 km². Jumlah penduduknya sebanyak 44.564 jiwa yang terdiri dari 21.988 laki-laki dan 22.576 perempuan

Wilayah kerja Puskesmas Limapuluh terdiri dari 4 kelurahan yaitu:

1. Kelurahan Rintis
2. Kelurahan Sekip
3. Kelurahan Tanjung Rhu
4. Kelurahan Pesisir

Total rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Limapuluh sebesar 11.031 jiwa per km persegi. Kelurahan Pesisir merupakan kelurahan terpadat karena dihuni oleh 13.878 jiwa per km persegi.

Puskesmas Limapuluh adalah Puskesmas yang mendapatkan predikat sebagai Puskesmas ramah anak terbaik nasional tahun 2019 dan terbaik pelayanan VCT dan ODHA. Untuk Pelayanan gizi Puskesmas Limapuluh terdiri dari pelayanan didalam gedung maupun diluar gedung. Didalam gedung meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas dengan memberikan pelayanan bermutu mengacu dengan 4 pilar dalam Pedoman Gizi Seimbang (PGS) seperti aktif dalam melakukan konsultasi gizi pasien diruangan dengan menggunakan media food model, buku foto makanan maupun alat bantu lainnya.

Pelaksanaan pelayanan gizi diluar gedung umumnya pada kelompok dan masyarakat dalam bentuk promotif serta preventif seperti aktif melakukan sosialisasi di posyandu balita, lansia maupun penyuluhan remaja di sekolah-sekolah. Untuk intervensi gizi balita, Puskesmas memberikan bantuan biskuit PMT edaran dari Kemenkes RI dengan syarat anak tidak alergi susu.

5.2 Karakteristik Responden Ibu Hamil

Pada penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 34 orang adalah usia, pendidikan, dan pekerjaan

Tabel 2. Karakteristik Responden Ibu Hamil

Karakteristik	<i>n</i>	%
Usia		
<20 tahun	1	2.9%
20-35 tahun	30	88.2%
>35	3	8.8%
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	14	41.2%
SD	1	2.9%
SLTA	15	44.1%
SLTP	4	11.8%
Pekerjaan		
IRT	24	70.6%
Mahasiswa	2	5.9%
Pegawai swasta	4	11.8%
PNS	3	8.8%
Wiraswasta	1	2.9%
TOTAL	34	100%

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan bahwa responden dengan usia terbanyak yaitu 20-35 tahun yang dimana usia tersebut adalah usia WUS (Waktu Usia Subur) atau memiliki kehamilan yang tidak beresiko. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amara Paembonan, E, dkk, 2020 yang menunjukkan sebanyak 65 ibu hamil WUS memiliki pengetahuan baik yaitu 60 (92,3%) dan 5 ibu hamil WUS yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 5 (7,7%). Pengalaman hidup yang telah terjadi memberikan banyak pemahaman tentang hal-hal yang telah terjadi. Pemikiran seseorang dalam menerima sesuatu baik itu informasi dan yang lainnya bisa dipengaruhi dari umur. Dari bertambahnya umur seseorang bertambah pula wawasan ataupun pengalaman hidup yang telah didapat.

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan bahwa responden dengan pendidikan terbanyak yaitu lulusan SLTA yang dimana semakin tinggi pendidikan yang dijalannya, semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, 2022 yang mengatakan bahwa semakin

tinggi pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuan yang dimiliki. Ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukannya yang sebagian besar responden yang berkategori pengetahuan baik adalah lulusan SMA sebanyak 81.3% dan tidak ada yang lulusan dari SMP dan SD. Hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan baik, sangat mudah berinteraksi dengan orang sekelilingnya sehingga responden bisa bertukar pikiran dan saling berbagi informasi satu sama lain.

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan bahwa responden dengan pekerjaan terbanyak yaitu sebagai IRT yang dimana pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang banyak mempunyai waktu untuk mempelajari tentang Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan cara rutin datang ke kelas ibu hamil atau sekedar membaca dari internet. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, 2017 yang menunjukkan sebagian besar ibu hamil yang bekerja sebanyak 62.5%. Adanya komunikasi tersebut merupakan salah satu jalan dalam mendapatkan pengetahuan dari orang mempelajari, atau yang pernah mengalami suatu hal, sehingga dari pengalaman tersebut akan bisa dibagikan pada teman kerja.

5.3 Pengetahuan Ibu Hamil

Pada penelitian yang telah dilakukan, kuisisioner untuk karakteristik pengetahuan responden yang digunakan terdiri dari tiga pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang masa kehamilan, ASI eksklusif, dan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).

Tabel 3. Pengetahuan Ibu Hamil

Kategori	<i>n</i>	%
Baik	14	41.2%
Cukup	14	41.2%
Kurang	6	17.6%
TOTAL	34	100%

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil di wilayah Puskesmas Limapuluh Kota Pekanbaru yang terbanyak yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik dan cukup sebanyak 14 orang (41,2%). Hal ini disebabkan karena masih banyak ibu hamil yang berusaha untuk mencari informasi tentang pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan baik dari social media maupun secara langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Passasung,

2021 yang mayoritas tingkat pengetahuan tentang ibu hamil tentang 1000 HPK dengan kategori cukup sebanyak 60%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada responden sebagian besar responden memahami program 1000 Hari Pertama kehidupan serta hal apa saja yang berkaitan dengan 1000 Hari Pertama Kehidupan. Responden mengerti dampak paling besar yang ditimbulkan akibat tidak terlaksananya program 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan baik yaitu terjadinya stunting bagi anak.

5.3.1 Pengetahuan Masa Kehamilan

Pada masa kehamilan gizi ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin karena gizi janin tergantung pada gizi ibu, sehingga kebutuhan gizi ibu juga harus tetap terpenuhi. Selama hamil ibu hamil memerlukan lebih banyak zat-zat gizi daripada wanita yang tidak hamil, karena makanan ibu hamil dibutuhkan untuk dirinya dan janin yang dikandungnya, Gambaran pengetahuan ibu hamil selama masa kehamilan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Pengetahuan Masa Kehamilan

No	Daftar Item	Pengetahuan			
		Benar		Salah	
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
1	Pengertian 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK)	12	35.2%	22	64.7%
2	Kebutuhan gizi ibu hamil	34	100%	0	0%
3	Pola makan ibu hamil	19	55.8%	15	44.1%
4	Pertambahan berat badan ibu hamil	18	52.9%	16	47%
5	Tujuan pemeriksaan kehamilan	31	91.1%	3	8.8%

6	Minimal pemeriksaan kehamilan	8	23.5%	26	76.4%
7	Tujuan pemberian TTD pada ibu hamil	28	82.3%	6	17.6%
8	Jumlah TTD yang dianjurkan untuk ibu hamil	21	61.7%	13	38.2%

Dari Tabel 4. dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan gizi ibu hamil yaitu sebanyak 100%. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya ibu hamil yang berantusias untuk mencari informasi tentang contoh makanan yang mengandung zat gizi yang baik untuk kehamilannya melalui media social. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maslikhah, dkk, 2023 yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang gizi dalam kehamilan yaitu sebanyak 59.8%. Faktor yang ikut berpengaruh pada pengetahuan ibu, yaitu umur, pendidikan, serta pekerjaan. Menurut pendapat peneliti, tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Kota Pekalongan yang sebagian besar dalam kategori cukup, tidak terlepas dari karakteristik responden itu sendiri yang masih tergolong kurang.

Kemudian dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang kurang tentang pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 23.5%. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya ibu hamil yang malas datang ke Puskesmas untuk melakukan pemeriksaan rutin kehamilan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Afriani, D, dkk, 2021 yang menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang rutin dalam pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 84.8%. Menurut peneliti, ibu yang patuh datang hadir pemeriksaan kehamilan akan mendapatkan akses lebih mudah dalam menerima edukasi dan informasi tentang melindungi kehamilan, mendapatkan bantuan yang lebih cepat dalam memecahkan masalah apabila kehamilan yang tidak sesuai dengan seharusnya dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang mudah, sehingga ibu tergolong orang yang tetap menjaga kehamilan yang sehat dan terdorong untuk datang kunjungan kehamilan secara berkala.

5.3.2 Pengetahuan ASI Eksklusif

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Faktor usia ibu, pendidikan ibu, dan pengetahuan ibu tentang menyusui dan ASI eksklusif. Selain itu, bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan seperti ibu harus bekerja, banyaknya promosi susu formula dan ketidakpahaman dari ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 5 Pengetahuan ASI Eksklusif

No	Daftar Item	Pengetahuan			
		Benar		Salah	
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
9	Hal pertama yang dilakukan ibu saat bayi baru lahir	32	94.1%	2	5.8%
10	Cairan ASI yang pertama kali keluar setelah melahirkan	27	79.4%	7	20.5%
11	Perlakuan ibu pada cairan ASI berwarna kekuningan yang pertama kali keluar setelah melahirkan	27	79.4%	7	20.5%
12	Pengertian ASI eksklusif	27	79.4%	7	20.5%
13	Manfaat pemberian ASI bagi ibu	15	44.1%	19	55.8%
14	Manfaat ASI bagi bayi	32	94.1%	2	5.8%
15	Akibat jika bayi diberi makanan	30	88.2%	4	11.7%

	selain ASI sebelum				
	waktunya				
16	Waktu terbaik untuk				
	berat badan anak	26	76.4%	8	23.5%
	ditimbang				

Dari Tabel 5. dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang baik tentang perlakuan ibu kepada bayi yang baru lahir dan manfaat ASI bagi bayi yaitu sebanyak 94.1%. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya ibu hamil yang rutin datang ke kelas ibu hamil sekedar untuk mencari tau informasi tentang IMD dan ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maaddah, S, 2018 yang menunjukkan bahwa 84.6% ibu memberikan IMD dan ASI Eksklusif kepada bayinya. Inisiasi menyusui dini mempunyai arti penting dalam merangsang produksi ASI dan memperkuat refleks menghisap bayi. Refleks menghisap awal pada bayi paling kuat dalam beberapa jam pertama setelah lahir dan meningkatkan lamanya bayi disusui. Oleh karena itu, Inisiasi Menyusui Dini akan lebih bermanfaat untuk keberlanjutan pemberian ASI dibandingkan tidak Inisiasi Menyusui Dini.

Kemudian dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang kurang tentang manfaat pemberian ASI bagi ibu yaitu sebanyak 44.1%. Hal ini disebabkan karena kebanyakan ibu hanya memahami fungsi ASI hanya untuk bayinya saja dan kurang mengetahui manfaat ASI bagi diri mereka sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Pertiwi, A, P, 2022 yang menunjukkan bahwa sebagian ibu juga belum mengetahui manfaat yang bisa didapatkan oleh ibu apabila ibu menyusui secara eksklusif dan dilanjutkan sampai dengan 2 tahun. Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan oleh ibu menyusui di antaranya dapat mengatasi rasa trauma pasca melahirkan karena bayi dapat menjadi penyemangat kehidupan ibu, mencegah kanker payudara. Selain itu ASI juga dapat membantu memperdalam ikatan emosional antara ibu dan anak.

5.3.3 Pengetahuan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Makanan pendamping ASI dikenalkan kepada bayi mulai usia 6 bulan secara bertahap baik bentuk maupun jumlah makanan sesuai dengan kebutuhan bayi. Pemberian MPASI yang baik akan membantu perkembangan dan pertumbuhan

bayi dengan baik dan akan penting untuk kepentingan kecerdasan dan pertumbuhan fisik. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 6 Pengetahuan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

No	Daftar Item	Pengetahuan			
		Benar		Salah	
		<i>n</i>	%	<i>n</i>	%
17	Pengertian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)	16	47%	18	52.9%
18	Waktu pemberian MP-ASI	28	82.3%	6	17.6%
19	Pentingnya imunisasi	30	88.2%	4	11.7%
20	Lima imunisasi dasar lengkap	25	73.5%	9	26.4%
21	Pemberian kapsul vitamin A pada anak dalam setahun	23	67.6%	11	32.3%
22	Usia anak saat pemberian kapsul vitamin A warna biru	27	79.4%	7	20.5%
23	Usia anak saat pemberian kapsul vitamin A merah	20	58.8%	14	41.1%
24	Anjurkan usia anak untuk diberi ASI	28	82.3%	6	17.6%
25	Penilaian anak yang cukup gizi	26	76.4%	8	23.5%

Dari Tabel 6. dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya imunisasi yaitu sebanyak 88.2%. Hal ini disebabkan karena masih banyak ibu yang percaya akan pentingnya imunisasi agar bayi tidak mudah terserang penyakit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama, S, dkk, 2022 yang menunjukkan bahwa sebanyak 54.7% ibu memahami tentang pentingnya imunisasi. Informasi tentang imunisasi bisa didapatkan baik dari pendidikan formal maupun informal atau dari media seperti poster dan internet. Selain itu, peran aktif dari petugas kesehatan baik kader maupun petugas Puskesmas juga sangat diperlukan dalam hal peningkatan pengetahuan masyarakat.

Kemudian dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang kurang tentang pengertian MP-ASI yaitu sebanyak 47%. Hal ini disebabkan karena masih banyak ibu yang salah mengartikan MP-ASI itu sendiri. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Safitri, H, dkk, 2023 yang menunjukkan bahwa sebagian ibu memiliki pengetahuan yang cukup terhadap MP-ASI yaitu sebanyak 78.4%. Banyak responden yang merasa bayinya masih lapar jika hanya diberikan ASI dan banyaknya ibu-ibu yang menghiraukan motivasi dari kader sehingga masih cukup banyak ibu-ibu yang memberikan MPASI sebelum bayinya berusia 6 bulan. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya bayi tidak mudah lapar dan merasa kenyang, sehingga banyak bayi yang dapat tenang dan tidak menangis karena kelaparan.